

## Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Ritel di BEI Tahun 2015-2019

Restu Ayuning Kusumawardhani <sup>1)</sup>, Edi Suswardji Nugroho <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1)</sup> restuayuning30@gmail.com

<sup>2)</sup> edisus.nugroho@fe.unsika.ac.id

### Abstrak

Beralih nya model belanja dari konvensional menjadi digital yang mempengaruhi harga saham ritel berfluktuatif. Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur sukses nya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan EPS. Sedangkan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dan indikator yang digunakan adalah Tobin's Q. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial dan simultan ROA, EPS dan Tobin's Q terhadap harga saham Perusahaan Ritel di BEI. Populasi dalam penelitian adalah 17 perusahaan ritel dan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria dalam pengambilan sampel nya dan diperoleh 8 perusahaan untuk diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji f dan uji t dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian secara simultan Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Tobin's Q berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

**Kata kunci :** *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Tobin's Q, Harga Saham, Sub Sektor Ritel.

### Abstract

*The shift in shopping models from conventional to digital which affects retail stock prices fluctuates. Profitability is one measure of the success of a company in generating profits. One of the indicators used is the Profitability Ratio which is proxied by ROA and EPS. While the firm value is the investor's perception of the company's success and the indicator used is Tobin's Q. The purpose of this study is to determine how much influence partially and simultaneously ROA, EPS and Tobin's Q on the stock price of Retail Companies on the IDX. The population in this study were 17 retail companies and the determination of the number of samples used purposive sampling method, namely using criteria in sampling and obtained 8 companies to be studied. The data analysis method used is multiple regression analysis, f test and t test using SPSS as data processing. The results of this study prove that Return On Assets (ROA) has no effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) and Tobin's Q has a positive effect on stock prices. Then simultaneously Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) and Tobin's Q have a significant effect on stock prices of trading companies in the retail sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

**Keywords:** *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Tobin's Q, Stock Prices, Retail Sub-Sector.

### 1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini dunia terutama Indonesia di gemparkan dengan pandemi covid-19. Sudah setahun pandemi covid-19 mewabah di Indonesia berakibat yang lumayan besar di bermacam zona termasuk pasar modal. Menurut Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso menyebutkan di awal masa pandemi, bursa saham global terkoreksi cukup dalam tak terkecuali IHSG di BEI. Pemutusan rantai penyebaran covid-19 dengan pemberlakuan protokol covid telah memukul sektor riil. Pada awal tahun 2020 IHSG dibuka pada level Rp 5.940 dan melemah hingga masuk nya permasalahan positif corona awal di Indonesia pada 2 Maret. Walaupun sempat membaik namun kondisi semakin memburuk sampai menggapai titik terendah pada 24

Maret lalu. Pada titik tersebut IHSG menyentuh level Rp 4.538,90. Dihitung dari awal tahun sampai 25 Agustus (*year-to-date*) IHSG mengalami pergerakan sebesar -16,02 persen (Gusman, 2020).

Dampak dari ada nya corona berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan ritel yang mengalami penurunan sebesar -0,27 persen (*year-on-year*). Akan terus mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kasus positif dan diberlakukannya PSBB secara serempak yang membuat penjualan ritel terus melemah sampai, tercatat April lalu pertumbuhan penjualan sebesar -16,87 persen dan Mei sebesar -20,61 persen. Menurut Tutum Rahanta selaku Dewan Penasehat Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) memperhitungkan bahwa kondisi ritel akan terus membaik karena disebabkan faktor psikologis masyarakat.

Pada masa globalisasi ini semua negara memiliki atensi lebih terhadap pasar modal sebab dinilai mempunyai peran strategi terhadap ketahanan ekonomi suatu negeri. Pasar modal melaksanakan dua peran yaitu sebagai pembiayaan perusahaan atau mendapatkan dana dari investor. Pasar modal adalah sarana bertemu nya bagi investor sebagai orang yang memiliki dana untuk investasi dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan memperdagangkan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk perdagangan surat berharga (seperti saham dan obligasi) yang biasanya memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal resmi Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persaingan dalam bidang ritel semakin ketat satu sama lain, nampak dari banyaknya cabang perusahaan ritel yang dibuka serta tidak jarang pula yang ditutup apalagi memindahkan usahanya. Sebab itu untuk mampu bersaing dalam dunia ritel, banyak perihal yang sangat diperlukan oleh perusahaan semacam inspirasi baru, modal yang besar, strategi apalagi keyakinan dari pelanggan. Ketua Umum Asosiasi Peritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey memperkirakan industri ritel hanya sanggup berkembang 3-3,5 persen pada tahun 2020. Angka tersebut turun separuh nya dibanding tahun 2019 yang mencatat angka 8-8,5 persen. Serta industri ritel baju jadi bagian yang sangat terpukul sepanjang pandemi sebab perkembangan diperkirakan cuma berkisar 1,5-1,6 persen pada 2020.

Perkembangan perdagangan e-commerce di Indonesia terus berkembang pesat. Seiring peralihan konsentrasi konsumen dari konvensional ke bisnis online, hal tersebut dituding menjadi penyebab bisnis ritel konvensional semakin lesu. Semenjak tahun 2019 daya beli masyarakat telah hadapi pengurangan karena perihal tersebut berdampak pada penyusutan harga saham di sebagian industri ritel. Direktur Riset dan Ivestasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengatakan emiten ritel biasanya memanfaatkan momentum natal dan tahun baru untuk menggelar diskon guna menarik pelanggan, imbasnya penjualan merekapun akan ikut terdongkrak dan hal tersebut menadi pilihan menjanjikan bagi investor. Selain tantangan daya beli, pasar saham juga dihadapkan dengan sentimen negatif dari global terutama perang dagang AS-China (Ulf, 2019).

Penelitian ini penting karena investor memerlukan beberapa data yang berhubungan dengan harga saham supaya setelah itu bisa digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai saham yang layak untuk diseleksi. Mendapatkan data yang akurat akan membantu investor meminimalisir resiko yang hendak terjadi di masa yang akan tiba serta memperoleh keuntungan yang normal dari investasi.

Harga saham ialah harga yang ditetapkan oleh sesuatu perusahaan untuk pihak lain yang akan mempunyai hak kepemilikan saham. Harga saham dipengaruhi oleh 2 aspek ialah internal serta eksternal. Aspek internal ialah aspek yang berhubungan dengan tingkatan kinerja dari perusahaan yang sanggup dikendalikan oleh pihak manajemen semacam deviden yang hendak dibagikan, kinerja manajemen, rasio utang serta ekuitas, dan laporan keuangan perusahaan mengenai profitabilitas. Aspek yang kedua yaitu eksternal seperti hal- hal diluar kendali manajemen industri semacam pergantian kurs, tingkatan suku bunga, laju inflasi yang besar serta gejolak politik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas menjadi alat ukur sukses nya sebuah perusahaan yang utama dan menjadi indikator penting dalam melakukan evaluasi kinerja manajer. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas totalitas dalam menciptakan laba dengan aktiva yang ada. Return On Assets (ROA) ialah rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam menciptakan laba perusahaan (Kasmir, 2014). Tidak hanya itu, ukuran profitabilitas yang digunakan merupakan Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkatan keuntungan dari perusahaan (Hermuningsih, 2012).

Suatu perusahaan didirikan memiliki maksud dan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham juga menjadi tinggi dan mampu membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*Book Value*), nilai pasar (*Market Value*) dan nilai intrinsik (*Intrinsic Value*). Secara umum Tobin's Q merupakan salah satu rasio dalam mengukur nilai perusahaan, yang menampilkan keahlian manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Dan Tobin's Q juga mampu menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebagian penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tiga rasio ini terhadap harga saham sudah dicoba serta membagikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maria, 2020) menampilkan kalau ROA mempengaruhi negatif pada harga saham. Dalam (Desiana, 2017) menampilkan kalau nilai EPS tidak mempengaruhi terhadap harga saham. Dalam penelitian (Poluan, Octavianus, & Prabowo, 2019) menampilkan hasil kalau nilai Tobin's Q mempengaruhi secara positif terhadap harga saham.

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan serta adanya hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, hingga melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tobin's Q terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Tobin's Q terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial Profitabilitas (*Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS)), Nilai Perusahaan (Tobin's Q) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan Profitabilitas (*Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS)), Nilai Perusahaan (Tobin's Q) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat :

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan dalam dunia praktis selaku bahan rujukan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q khususnya buat Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel, dengan harapan bisa membawa perusahaan serta pihak yang bersangkutan kearah yang lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan ilmu pengetahuan, dan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dalam perihal pengembangan di bidang penelitian khususnya yang terkait dengan pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q terhadap Harga Saham.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Minat dari para investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi yakni pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Menurut (Kasmir, 2014) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Sutrisno, 2013) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.
2. *Return On Assets* (ROA), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki.

3. *Return On Equity* (ROE), merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki.
4. *Return On Investment* (ROI), merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang kemudian akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.
5. *Earning Per Share* (EPS), yang sering dikenal dengan laba per-lembar saham merupakan keuntungan yang diperoleh atas setiap lembar saham yang dimiliki.

Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Menurut (Kasmir, 2014) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan kalau perusahaan sanggup membagikan laba dari pemakaian total aktiva, kebalikannya bila *Return On Assets* (ROA) negatif menampilkan kalau perusahaan kurang optimal dan menggunakan aktiva serta industri akan hadapi kerugian. Menurut (Sutrisno, 2013) *Earning Per Share* (EPS) ataupun laba per lembar saham ialah ukuran keahlian perusahaan dalam menciptakan keuntungan per lembar saham pemilik. *Earning Per Share* (EPS) jadi atensi pemegang saham pada umumnya dan calon pemegang saham dan manajemen. Sebab *Earning Per Share* (EPS) memperlihatkan jumlah uang yang dihasilkan dari tiap lembar saham, karena semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) sehingga semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

Menurut (Sartono, 2012) Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat di tempuh dengan memaksimalkan nilai saat ini dan semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2011) rasio penilaian merupakan suatu rasio yang terkait dengan kinerja saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan sehingga tertarik untuk membeli saham dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku. Dalam penelitian kali ini indikator yang digunakan untuk menjadi variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya, bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka perusahaan mampu mengelola aset nya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. (Naqsyabandi, 2015).

Harga saham jadi salah satu penanda perusahaan. Keberhasilan dalam menciptakan keuntungan memberikan kepuasan untuk investor. Harga saham tinggi memberikan kemudahan pada manajemen untuk mendapatkan dana dari pihak luar perusahaan serta pula memberikan citra perusahaan agar lebih baik. Harga saham merupakan harga yang diresmikan suatu perusahaan untuk pihak lain yang mau mempunyai hak kepemilikan saham. Menurut (Hartono, 2014) Harga saham merupakan harga sesuatu saham yang berlangsung di pasar bursa pada suatu waktu yang ditetapkan oleh pelaku pasar serta diakibatkan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dicoba dalam penelitian ini merupakan pendekatan Kuantitatif, yakni dengan mengumpulkan data. Data kuantitatif menekankan pada data-data (*numerical*) diolah dengan statistika dan mampu memberikan kesimpulan kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang terikat (*dependent variable*). Penelitian kuantitatif umumnya berbentuk eksplanatoris (*explanatory research*) karena menggambarkan dan juga menjelaskan hubungan antar variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. Unit penelitian disesuaikan dengan variabel yang hendak di teliti yakni *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan Tobin's Q terhadap harga saham ialah data Laporan Keuangan tahunan Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Data diperoleh dari internet, buku-buku serta sumber teks lain yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Sedangkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan ialah 2015-2019.

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode penelitian yakni 2015-2019.

3. Membagikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan di web resmi BEI.

Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan adalah :

a. Uji normalitas, pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila pada grafik normal P-Plot tampak bahwa titik-titik berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut pada uji statistik One-Sample KolmogorovSmirnov Jika nilai signifikan  $>0,05$ , maka data terdistribusi normal.

b. Multikolinieritas, pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinieritas adalah nilai Tolerance harus  $> 0,010$  dan nilai VIF  $< 10$ .

c. Heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gleyser. Jika nilai signifikansinya ( $\sigma$ ) lebih dari 5% maka dapat dipastikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Metode Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Analisis regresi linier berganda bisa dimanfaatkan untuk mengenali keterkaitan secara fungsional variabel Y (*Variabel Dependent*) dengan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  (*Variabel Independent*) serta bisa dinyatakan dalam wujud persamaan yaitu :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Keterangan :**

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  s/d  $b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Return On Assets (ROA)

$X_2$  = Earning Per Share (EPS)

$X_3$  = Tobin's Q

$e$  = Kekeliruan (error)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test**

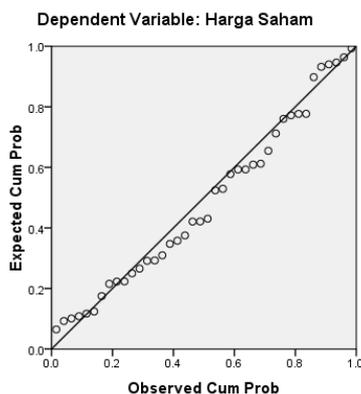
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-3,275
	Std. Deviation	0,704
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,097
	Negative	-0,064
Kolmogorov-Smirnov Z		0,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,842

a. Test distribution is Normal.

Dan pada tabel 1 pada nilai signifikansi *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar  $0,842 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan Probability Plot

Berdasarkan pada gambar 1 diatas, tampak bahwa titik-titik menyebar di garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis sehingga model regresi ini memenuhi asumsi normal.

### Uji Multikolinearitas

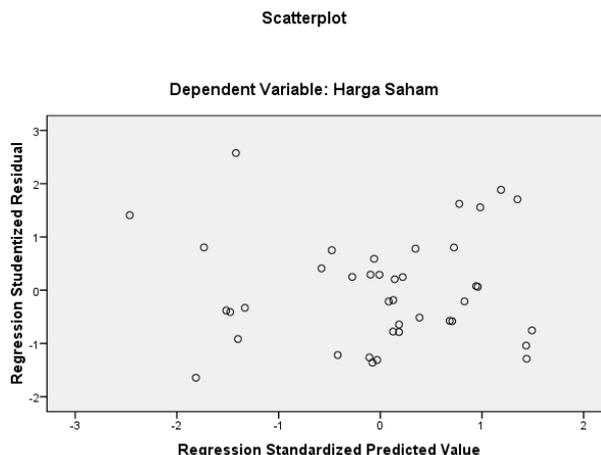
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,561	1,782
	EPS	0,291	3,434
	Tobin's Q	0,363	2,758

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel 2 di atas tampak bahwa nilai *tolerance* ROA sebesar  $0,561 > 0,01$ , EPS  $0,291 > 0,01$ , Tobin's Q  $0,363 > 0,01$ . Sementara nilai VIF ROA  $1,782 < 10$ , EPS  $3,434 < 10$ , Tobin's Q  $2,758 < 10$ . Maka mengacu kepada dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah, titik penyebaran tidak berpola. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6,079	0,195
	ROA	-0,044	0,142
	EPS	0,237	0,075
	Tobin's Q	0,229	0,062

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3, maka dapat dibuat persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,079 - 0,044 X_1 + 0,237 X_2 + 0,229 X_3$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar 6,079 menyatakan bahwa jika *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan Tobin's Q dianggap nol maka variabel Harga Saham diperoleh sebesar Rp 6,079
- Koefisien  $X_1$  sebesar -0,044 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Return On Asset* maka akan menurunkan tingkat Harga Saham sebesar Rp -0,044 satu satuan dengan anggapan  $X_2$  dan  $X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Return On Asset* memiliki tren negatif yang berarti setiap kenaikan tingkat *Return On Asset* akan menurunkan tingkat Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI. Nilai ROA yang negatif disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah aset yang dimiliki.
- Koefisien  $X_2$  sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Earning Per Share* maka akan menaikkan tingkat Harga Saham sebesar Rp 0,237 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_3$  tetap. Dilihat dari tabel diatas *Earning Per Share* memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat *Earning Per Share* akan menaikkan tingkat Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI. Nilai EPS positif dikarenakan laba bersih mengalami kenaikan serta jumlah saham yang beredar mengalami penurunan atau tetap yang mengakibatkan EPS perusahaan akan mengalami kenaikan.
- Koefisien  $X_3$  sebesar 0,229 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit Tobin's Q maka akan menaikkan tingkat Harga Saham sebesar Rp 0,229 satu satuan dengan anggapan  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Dilihat dari tabel diatas Tobin's Q memiliki tren positif yang berarti setiap kenaikan tingkat Tobin's Q akan menaikkan tingkat Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI. Nilai Tobin's Q yang positif dikarenakan jumlah lembar saham, harga saham, total hutang, persediaan, dan

aktiva lancar. Jika nilai jumlah lembar saham dikalikan harga saham ditambah dari penjumlahan total hutang ditambah persediaan dikurangi aktiva lancar dan hasil tersebut lebih besar dari jumlah aset maka nilai Tobin's Q akan besar.

- e. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

## Uji t

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error		
1	(Constant)	6,079	0,195	31,222	0,000
	ROA	-0,044	0,142	-0,308	0,760
	EPS	0,237	0,075	3,170	0,003
	Tobin's Q	0,229	0,062	3,706	0,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, dapat diperoleh t tabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ ,  $n = 40$ ,  $k = 3$  yaitu sebesar 2,026. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh, dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,760 dan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $-0,308 < 2,026$ .
- Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh, dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,003 dan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $3,170 > 2,026$ .
- Variabel Tobin's Q secara parsial berpengaruh, dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,001 dan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $3,706 > 2,026$ .

## Uji F

**Tabel 5 Hasil Uji F**

Model		ANOVA <sup>b</sup>	
		F	Sig.
1	Regression	6,663	0,001
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), TOBIN'S Q, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $6,663 >$  dari F tabel 2,87 sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa ROA, EPS, dan Tobin's Q secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,598	0,357	0,303

a. Predictors: (Constant), Tobin's Q, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,303 atau sebesar 30,3% menunjukkan bahwa variabel ROA, EPS dan Tobin's Q berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 30,3% dan sisa nya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel ROA dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai t hitung  $< t$  tabel yaitu sebesar  $-0,308 < 2,026$ , dan nilai probabilitas sebesar  $0,760 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI.

Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA maka harga saham akan semakin turun. Yang menyebabkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah mengindikasikan bahwa perusahaan gagal dalam memanfaatkan dan memaksimalkan laba bersih yang dimiliki berdasarkan tingkat aset yang menjadi acuan investor, perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengendalikan biaya operasional dan non operasional sangat rendah, diakibatkan karena investor tidak hanya memperhatikan internal saja tetapi memperhatikan risiko eksternal dan juga kondisi pasar dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk proses produksi.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian (Maria, 2020) yang mengemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai ROA justru mengakibatkan penurunan harga saham dan sebaliknya.

## **2. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel EPS dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $3,170 > 2,026$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI dapat diterima ( $H_2$  diterima).

EPS merupakan laba perlembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Sehingga semakin tinggi nilai EPS maka akan menarik minat investor dalam pembelian saham. Artinya apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan risiko yang ditanggung, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, yang berarti harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santy, 2017) yang mengemukakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa nilai EPS yang meningkat maka harga saham akan meningkat pula.

## **3. Pengaruh Tobin's Q Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian parsial (uji-t) antara variabel Tobin's Q dengan variabel Harga Saham menunjukkan nilai t hitung  $> t$  tabel yaitu sebesar  $3,706 < 2,026$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,001 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa Tobin's Q berpengaruh terhadap Harga Saham.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti Tobin's Q berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI dapat diterima ( $H_3$  diterima).

Menurut (Naqsyabandi, 2015) menyatakan bahwa Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya, bila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka perusahaan mampu mengelola aset nya dengan baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa pasar menilai baik perusahaan sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arief, Saratian, Nugroho, Ashshidiqy, & Kolis, 2020) yang menyatakan bahwa Tobin's Q berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti setiap kenaikan nilai Tobin's Q maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik.

## **4. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Tobin's Q terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.4 dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $6,663 > 2,87$  sehingga ROA, EPS, dan Tobin's Q secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di BEI dapat diterima ( $H_4$  diterima).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santy, 2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan (Poluan, Octavianus, & Prabowo, 2019) menyatakan bahwa variabel Tobin's Q berpengaruh terhadap harga saham

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Saran

Perusahaan Perdagangan Ritel yang menjadi objek penelitian ini sebaiknya memperhatikan rasio-raio keuangan terutama *Return On Asset* (ROA) yang pada penelitian kali ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham, perusahaan diharapkan mampu untuk memanfaatkan dan memaksimalkan laba bersih yang dimiliki berdasarkan jumlah aset perusahaan agar dikemudian hari nilai ROA dapat menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mencari variabel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan hasil data yang diperoleh lebih akurat serta mempunyai cakupan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, H., Saratian, E. T., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2020). PENGARUH ROA, DER, DAN TOBIN'S Q-RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN MIGAS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 6, No. 02, Juni 2020*, 174-183.
- Desiana, L. (2017). Pengaruh PER, EPS, DYR, DYR, BVS, dan PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance Vol. 3 No. 2, Desember 2017*, 199 - 212.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Gusman, H. (2020, September 01). *Menilik Pergerakan Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19*. Retrieved from tirto: <https://tirto.id/menilik-pergerakan-ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19-f1U8>
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: BPF.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maria, B. P. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Naqsyabandi, S. N. (2015). Analisis Penilaian Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdiversifikasi (studi kasus perusahaan Perbankan Go Publik 2013-2014).
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan ISSN : 2622-612X (Media Online) | Vol. 2 | No. 1 | April 2019*, 1-15.

- Santy, V. A. (2017). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017*, 1 - 15.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ulf. (2019, November 25). *Natal dan Tahun Baru, Saham Sektor Ritel Bisa Jadi Incaran*. Retrieved from cnnindonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191125071141-92-451122/natal-dan-tahun-baru-saham-sektor-ritel-bisa-jadi-incaran>